

# PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CONCEPT MAP* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

**Eka Yuliana<sup>1)</sup>, Retno Winarni<sup>2)</sup>, Karsono<sup>3)</sup>**

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: <sup>1)</sup>ekayuliana2571@gmail.com

<sup>2)</sup>winarniuns@yahoo.com

<sup>3)</sup>karsono@fkip.uns.ac.id

**Abstract:** The purpose of this research is to improve the quality of argumentation writing skill through the use of concept map learning strategy in the fourth grade students in one of the State Elementary Schools in Surakarta in the Academic Year 2016/2017. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted as many as two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subject of this research is the fourth grade students in one of the State Elementary School in Surakarta, which amounts to 40 students. The data in this research are the list of students' score in the writing study in the first semester, the result of the students' writing argumentation skill, the result of the interview with the teacher and the students, the observation result of the teacher performance and the student activity, and the documentation of the action implementation. Data comes from classroom teachers, students, and classroom learning events. Data collection techniques used are observation, interview, test, and documentation. The validity of data using content validity, method triangulation, and triangulation of data sources. The research uses interactive data model analysis which includes data reduction, data display, and verification. Based on the results of the research, it can be concluded that the use of concept map learning strategy can improve the quality of argumentation writing skill in the fourth grade students of the State Elementary School in Surakarta in Academic Year 2016/2017.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas hasil keterampilan menulis argumentasi melalui penggunaan strategi pembelajaran *concept map* pada siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Surakarta yang berjumlah 40 siswa. Data dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa dalam pembelajaran menulis di semester I, hasil nilai keterampilan menulis argumentasi siswa, hasil wawancara dengan guru dan siswa, hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, serta dokumentasi pelaksanaan tindakan. Data bersumber dari guru kelas, siswa, dan peristiwa pembelajaran di dalam kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan validitas isi, triangulasi metode, dan triangulasi sumber data. Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *concept map* dapat meningkatkan kualitas hasil keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, argumentasi, strategi pembelajaran, *concept map*.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa mendasar yang harus dikuasai oleh siswa, salah satu di antaranya adalah keterampilan menulis. Hal ini tercantum di dalam lampiran Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Dibandingkan empat keterampilan berbahasa yang lain (berbicara, mendengar, dan membaca), keterampilan menulis sebagai keterampilan produktif dirasa sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini senada dengan pendapat Westwood (2008: 56) yang menyatakan bahwa bahasa tertulis adalah yang paling sulit dari semua keterampilan untuk diperoleh karena perkembangan-

nya melibatkan koordinasi yang efektif dari banyak proses kognitif, bahasa, dan psiko-motor yang berbeda.

Terdapat berbagai bentuk tulisan atau karangan dalam pembelajaran menulis, di antaranya ada deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya (Saddhono & Slamet, 2014: 160). Argumentasi adalah jenis tulisan yang tidak bisa dibilang mudah untuk ukuran anak di tingkat Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan dalam karangan argumentasi, penulis tidak hanya menuangkan pendapat, tetapi juga harus mampu menyertakan bukti dan fakta untuk memperkuat

pendapatnya. Sementara untuk menghadirkan bukti dan fakta, siswa SD harus punya bekal pengetahuan lebih. Jika tidak diajarkan dengan cara yang tepat, maka keterampilan menulis argumentasi akan sulit dikuasai siswa.

Rendahnya keterampilan menulis argumentasi terjadi pada siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam aspek menulis belum maksimal. Terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yakni 70. Hal ini terbukti dari hasil analisis nilai menulis siswa pada semester I menunjukkan 57,5% atau 23 dari 40 siswa belum terampil dikarenakan nilainya masih berada di bawah garis KKM. Menurut penuturan guru, kendala siswa dalam menulis selama ini yaitu siswa kesulitan untuk menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa. Siswa mengatakan hal yang senada, bahwa dalam pembelajaran menulis, siswa bingung apa yang harus dituliskan.

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil *pretest* atau uji pratindakan terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa. Data menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum terampil, dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Hanya 27,5% atau 11 dari 40 siswa yang terampil, di mana nilainya dinyatakan tuntas atau sudah mencapai KKM. Hal ini semakin membuktikan bahwa sebagian besar siswa keterampilan menulis argumentasinya masih rendah.

Menurut Smith (dalam Saddhono & Slamet, 2014: 161), pengalaman belajar menulis atau mengarang yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Rendahnya keterampilan menulis argumentasi siswa berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, hasil observasi keduanya masuk dalam kriteria cukup baik. Guru sudah menerapkan inovasi pembelajaran namun kurang maksimal, sementara antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi

pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat menjadi solusi dari permasalahan di atas adalah strategi pembelajaran *concept map*. Hasil penelitian dari Erdogan (2016: 1-9) di dalam *International Journal of Education and Training Studies* menunjukkan bahwa efek dari strategi pembelajaran peta konsep dalam hal keberhasilan akademik lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional, dikarenakan penggunaan peta konsep melatih siswa untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu pola logis. Ini artinya *concept map* dapat membantu siswa dalam mengembangkan gagasannya. Inilah alasan dipilihnya strategi *concept map* supaya dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide-ide dalam kerangka karangan mereka yang selanjutnya dikembangkan menjadi karangan argumentasi yang utuh.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berusaha untuk melihat: (1) Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran *concept map* dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017? (2) Apakah penggunaan strategi pembelajaran *concept map* dapat meningkatkan kualitas hasil keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017?

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran *concept map* dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. (2) Meningkatkan kualitas hasil keterampilan menulis argumentasi melalui penggunaan strategi pembelajaran *concept map* pada siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Surakarta selama enam bulan, terhitung dari bulan Desember 2016 sampai dengan Juni 2017. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kua-

litatif, sedangkan untuk jenisnya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 40 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa dalam pembelajaran menulis di semester I, hasil nilai keterampilan menulis argumentasi siswa, hasil wawancara dengan guru dan siswa, hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, serta dokumentasi pelaksanaan tindakan. Data bersumber dari guru kelas, siswa, dan peristiwa pembelajaran di dalam kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan validitas isi, triangulasi metode, dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis data model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Berdasarkan kegiatan wawancara, observasi, dan *pretest*, diperoleh informasi sebagai berikut: (1) Nilai menulis argumentasi siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 rendah. (2) Guru telah menerapkan inovasi pembelajaran, tapi belum maksimal. (3) Antusiasme dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang menyeluruh. Hasil selengkapnya dari nilai *pretest* siswa dalam menulis argumentasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Nilai Pratindakan

Interval Nilai	Frekuensi ( <i>fi</i> )	Persentase (%)
40-46	11	27,5%
47-53	6	15%
54-60	6	15%
61-67	5	12,5%
68-74	7	17,5%
75-81	2	5%
82-88	3	7,5%
Jumlah	40	100%

Nilai Rata-rata Kelas = 58,18  
 Ketuntasan Klasikal = 27,5%  
 Nilai Terendah = 40  
 Nilai Tertinggi = 85

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis argumentasi siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang nilainya menempati interval nilai terendah, yakni 40-46. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil tulisan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kelemahan dalam aspek isi gagasan yang dikemukakan, gaya: pilihan struktur dan kosa-kata, serta ejaan dan tata tulis. Siswa masih kesulitan dalam mengemukakan gagasan, hal ini dibuktikan dengan dibutuhkannya waktu yang cukup lama bagi siswa untuk menyelesaikan tulisan. Mayoritas hasil tulisan siswa kurang menjelaskan isi dan kurang menonjolkan pendapatnya, serta terkadang terjadi pengulangan kalimat yang pada intinya sama. Tak sedikit pula siswa yang kurang memperhatikan penggunaan huruf kapital serta tanda baca titik dan tanda baca koma. Beberapa siswa juga masih salah dalam penulisan awal paragraf yang seharusnya ditulis agak menjorok.

Setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan strategi pembelajaran *concept map* dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siklus I, hasil nilai rata-rata kelas IV mengalami peningkatan dibandingkan hasil nilai rata-rata dari pratindakan. Peningkatan nilai rata-rata kelas diikuti dengan peningkatan persentase ketuntasan secara klasikal. Adapun hasil nilai keterampilan menulis argumentasi siswa kelas IV pada siklus I dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Nilai Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi ( <i>fi</i> )	Persentase (%)
53-57	5	13,51%
58-62	7	18,92%
63-67	7	18,92%
68-72	7	18,92%
73-77	7	18,92%
78-82	4	10,81%
Jumlah	37	100%

Nilai Rata-rata Kelas = 67,01  
 Ketuntasan Klasikal = 40,54%  
 Nilai Terendah = 53  
 Nilai Tertinggi = 82

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, terdapat persamaan frekuensi atau jumlah siswa pada beberapa interval nilai. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pemerataan tingkat keterampilan siswa. Pada siklus I, sis-

wa masih mengalami kelemahan pada aspek isi gagasan dan ejaan. Hal ini terbukti dari kemampuan siswa pada kedua aspek tersebut masih didominasi oleh siswa dengan kemampuan cukup. Sedangkan untuk ketiga aspek yang lainnya, siswa telah masuk dalam kriteria terampil. Meskipun pada siklus I keterampilan menulis argumentasi siswa belum mampu mencapai indikator keberhasilan (ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$ ), namun secara umum hasil nilai siswa telah mengalami peningkatan dari pratindakan. Dikarenakan indikator kinerja siklus I belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Keterampilan menulis argumentasi siswa kembali mengalami peningkatan pada siklus II. Adapun peningkatan tersebut disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Nilai Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi ( <i>fi</i> )	Persentase (%)
63-66	2	5,26%
67-70	3	7,9%
71-74	7	18,42%
75-78	13	34,21%
79-82	8	21,05%
83-86	5	13,16%
Jumlah	38	100%

Nilai Rata-rata Kelas = 75,91  
 Ketuntasan Klasikal = 86,84%  
 Nilai Terendah = 63  
 Nilai Tertinggi = 84

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, sebagian besar nilai keterampilan menulis argumentasi siswa berada pada interval 75-78. Interval nilai tersebut telah melampaui batas nilai KKM, yakni 70. Artinya, sebagian besar siswa telah terampil dalam menulis argumentasi. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Ketuntasan klasikal pada siklus II juga telah mencapai indikator kinerja yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dinyatakan berhasil dan dapat dihentikan.

## PEMBAHASAN

Hasil wawancara, observasi, dan tes pada pratindakan menunjukkan bahwa keterampilan menulis argumentasi siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Surakarta masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis argumentasi dikarenakan siswa masih kesulitan di dalam menyampaikan ide gagasannya ke

dalam bahasa tulis. Hasil belajar siswa berkaitan dengan kinerja guru dan aktivitas siswa itu sendiri. Berdasarkan observasi, kinerja guru dan aktivitas siswa sebenarnya sudah cukup baik. Maka, agar keaktifan dan antusiasme siswa lebih meningkat dan hasil belajar lebih maksimal, dibutuhkan suatu inovasi pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Hal tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa usia anak-anak sangat senang dan tertarik dengan hal-hal baru. Berdasarkan wawancara, strategi *concept map* ini belum pernah diterapkan oleh guru kelas IV di salah satu SD Negeri di Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis argumentasi siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi *concept map* pada pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan terjadi pada setiap siklus. Adapun untuk hasil lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Antarsiklus

Keterangan	Pretest	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	40	53	63
Nilai Tertinggi	85	82	84
Nilai Rata-rata	58,18	67,01	75,91
Ketuntasan	27,5%	40,54%	86,84%

Berdasarkan tabel 4 di atas, secara umum terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Baik nilai terendah, nilai rata-rata, dan persentase ketuntasan klasikal beranjak naik. Ketidakstabilan nilai terjadi pada kriteria nilai tertinggi, namun selisih naik-turunnya tidak terpaut jauh.

Secara umum, *concept map* selain terbukti dapat meningkatkan kualitas hasil keterampilan menulis argumentasi, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa sesuai teori Orlich dkk (1998: 233). Bai dan Lavin (2016: 87-90), di dalam *International Journal of Learning and Teaching* juga mengatakan bahwa strategi *concept map* dapat meningkatkan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan siswa setelah dilakukannya tindakan, siswa mengatakan bahwa mereka senang membuat peta konsep dan merasa terbantu dengan itu. Kinerja guru juga turut mengalami peningkatan, dikarenakan dalam strategi ini guru dituntut untuk memberi perhatian lebih pada siswa, khususnya saat membimbing siswa dalam membuat *concept map*. Hasil observasi pada akhir siklus menunjuk-

kan, aktivitas siswa dan kinerja guru masuk dalam kriteria sangat baik. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran menulis argumentasi di dalam kelas, maka kualitas hasil keterampilan menulis argumentasi siswa pun juga meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dengan menerapkan strategi *concept map* pada pembelajaran menulis argumentasi selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *concept map* dapat meningkatkan kualitas hasil kete-

rampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Peningkatan keterampilan menulis argumentasi siswa terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas mulai dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil nilai rata-rata kelas secara berturut-turut yaitu 58,18, 67,01, dan 75,91. Peningkatan keterampilan menulis argumentasi siswa juga terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan secara klasikal. Peningkatan tersebut secara berturut-turut dimulai dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II yaitu sebesar 27,5%, 40,54%, dan 86,84%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bai, X. & Joanne L. (2016). Evaluating Social Learning in a Virtual Environment via Concept Maps. *International Journal of Learning and Teaching* Vol. 2, No. 1, 87-90.
- Erdogan, Y. (2016). An Investigation of the Effectiveness of Concept Mapping on Turkish Students' Academic Success. *Journal of Education and Training Studies*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Orlich, D. C. (1998). *Teaching Strategies: A Guide to Better Instruction*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Saddhono, K. & St. Y. Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Westwood, P. (2008). *What Teachers Need to Know about Reading and Writing Difficulties*. Australia: ACER Press.